



Muhammadiyah Eksis dalam Menghadapi Tantangan Zaman

Fajar Setyadinawan^{1*}, Moh. Nurhakim²

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: hfajars@gmail.com¹, nurhakim@umm.ac.id²

*Penulis korespondensi: hfajars@gmail.com

Abstract. *This research has a purpose so that we can know the organization of Muhammadiyah can exist in facing the challenges of the current era, there are many factors or supporting elements in the Muhammadiyah organization so that this organization is able to exist to face the challenges of the current era, starting from the beliefs of the Muhammadiyah organization, the values of Muhammadiyah, the culture of the Muhammadiyah organization, and the leadership management system in the Muhammadiyah organization, by using a research approach Systematic Literature Review (SLR) or literature research, the researcher collected literature about how Muhammadiyah can exist in facing the challenges of the current times, the researcher found that there are many factors or elements in the Muhammadiyah organization that show that Muhammadiyah is able to exist in facing the challenges of the times, starting from a strong belief in the teachings of Islam that adheres to the Qur'an and As-Sunnah Al-maqbulah and enshrined in the Muhammadiyah Principles of Belief and Ideals (MKCH), the values contained in the Islamic Life Guidelines for Muhammadiyah Citizens (PHIWM), a neatly structured and disciplined organizational culture, and the management system of Muhammadiyah's leadership which has elements of Ulama', Intellectual, Academic, Legal, and Rational are able to present new cadres who will be able to carry the wheels of the Muhammadiyah organization so that they can continue to exist in facing the challenges of the times.*

Keywords: *Challenge; Existence; Muhammadiyah; Organization; Times.*

Abstrak. Penelitian kali ini memiliki sebuah tujuan agar kita bisa mengetahui organisasi Muhammadiyah bisa eksis dalam menghadapi tantangan zaman saat ini, banyak sekali faktor-faktor ataupun unsur-unsur pendukung dalam organisasi Muhammadiyah agar organisasi ini mampu eksis menghadapi tantangan zaman saat ini, dimulai dari keyakinan organisasi Muhammadiyah, nilai-nilai Muhammadiyah, budaya organisasi Muhammadiyah, dan system management kepemimpinan di organisasi Muhammadiyah, dengan menggunakan pendekatan penelitian Sistematis Literatur review (SLR) atau penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan literatur-literatur seputar bagaimana Muhammadiyah bisa eksis dalam menghadapi tantangan zaman saat ini, peneliti menemukan bahwa banyak sekali faktor-faktor atau unsur-unsur di organisasi Muhammadiyah yang menunjukkan bahwa Muhammadiyah mampu eksis dalam menghadapi tantangan zaman, dimulai dari keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama kita yaitu agama Islam yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadist) *Al-Maqbulah* dan termaktub dalam Matan (naskah) Keyakinan (aqidah) dan Cita-Cita (Visi) Hidup (MKCH) Muhammadiyah, nilai-nilai yang terkandung dalam Pedoman (tuntunan) Hidup Islami bagi Warga Muhammadiyah (PHIWM), budaya organisasi yang terstruktur rapi dan disiplin, dan system management kepemimpinan Muhammadiyah yang memiliki unsur Ulama', Intelektual, Akademisi, Legal, dan Rasional ini mampu menghadirkan kader-kader baru yang akan mampu membawa roda organisasi Muhammadiyah agar mampu tetap eksis dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: Eksis; Menghadapi; Muhammadiyah; Organisasi; Tantangan Zaman.

1. LATAR BELAKANG

Film documenter “sang pencerah” adalah sebuah film yang menggambarkan bagaimana Organisasi besar dan sangat luar biasa yang dikenal dengan Muhammadiyah dan didirikan oleh ulama' besar KH. Ahmad Dahlan dengan keyakinan tauhid yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah / Hadist *Al-Maqbulah*, pola kepemimpinan kuat dan konsep pemikiran berkemajuan. Beliau menggambarkan bahwasanya Muhammadiyah adalah sebuah organisasi pembaharuan yang akan eksis dan mampu berkembang sesuai dengan

perkembangan zaman di masa depan, tidak tertinggal oleh zaman, dan tidak kaku dalam berfikir, dan punya budaya organisasi yang dinamis serta nilai-nilai unggul untuk masyarakat yang sangat luas, (Ningmas, 2015).

Eksistensi Muhammadiyah juga dirumuskan dalam beberapa pedoman atau rujukan organisasi seperti *Muqaddimah* AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) perserikatan Muhammadiyah pada tahun 1945-1951, dilanjutkan dengan pedoman kepribadian warga Muhammadiyah pada tahun 1962, dilanjutkan pula dengan Matan (pedoman) Keyakinan (*aqidah*) dan Cita-Cita (Visi kedepan) Hidup Muhammadiyah pada tahun 1969, serta *Khittah* perjuangan Muhammadiyah pada tahun 1956, 1971, 1972, dan 2002 (Latif, 2020).

Risalah ini tidak berhenti di tahun itu saja, melainkan ketika memasuki abad ke-dua di zaman kepemimpinan Muhammad Din Syamsuddin (2005-2015) banyak sekali perkembangan, pola dan strategi kepemimpinan dalam Muhammadiyah dengan Slogan “Islam Berkemajuan”, dan di periode ini ada tiga agenda besar antara lain “*Zawahir Al-Afkar Muhammadiyah Lil Qarni Ats-Tsani*” (Pernyataan Pemikiran Muhammadiyah di Abad ke 2), Profil “Islam Berkemajuan”, dan “*Darul Ahdi Was-Syahadah*” (Negara Pancasila) (Latif, 2020)

Perkembangan Muhammadiyah juga tidak berhenti pada pemikiran saja, melainkan dari konsep pemikiran tersebut, Muhammadiyah mampu mengembangkan dan mewujudkannya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan banyak hal lainnya yang hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang sangat luas (Daulay & Dalimunthe, 2022).

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) mulai dari pendidikan level TK/PAUD sampai perguruan tinggi, Masjid, Musholla ataupun Pesantren, banyak sekali rumah sakit, klinik dan termasuk panti asuhan, dan lembaga-lembaga lain yang hal ini sangat berguna bagi masyarakat luas (Hilal et al., 2024).

Di sisi lain dari perkembangan Muhammadiyah, perkembangan zaman saat ini dimulai dari era 4.0 ini, terjadi perkembangan dan perubahan zaman yang sangat cepat, dan jika kita terpejam sedikit saja, maka kita akan sadar bahwa ternyata kita sudah tertinggal sangat jauh dari yang lain (Damayanti et al., 2023).

Perdagangan yang dulu hanya terjadi di pasar konvensional sekarang sudah berpindah di pasar global dengan akses yang serba mudah dan tidak terbandung, sehingga banyak sekali pedagang yang ada di pasar konvensional mengeluh karena usaha mereka semakin sepi, dan ini juga berlaku di bidang atau sektor yang lain. Dan jika masyarakat tidak bisa beradaptasi

dengan perkembangan zaman saat ini, maka kondisi mereka sekian hari akan semakin terpuruk (Kholifah, 2022).

Perkembangan Muhammadiyah jika dikorelasikan dengan perkembangan zaman saat ini akan menimbulkan sebuah pertanyaan yang menarik yang akan menjadi pembahasan di tulisan kita kali ini yaitu, “Bagaimana Muhammadiyah bisa Eksis dalam Tantangan Zaman Saat Ini ?”.

2. KAJIAN TEORITIS

Mengenal Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan atau organisasi yang dirintis serta diperjuangkan pertama kalinya oleh Muhammad Darwis atau yang lebih dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi, dimulai dari langar kidul kaumannya Jogjakarta organisasi ini berkembang pesat di seluruh penjuru Indonesia dan sekarang sudah banyak sekali pimpinan cabang istimewa yang ada di luar negeri (Handayani et al., 2020).

Muhammadiyah termasuk organisasi Islam terbesar di Indonesia, dari gerakan dakwah dan pendidikan yang sangat luar biasa di atas, Muhammadiyah bukanlah organisasi yang fokus dalam gerakan keagamaan saja, namun, gerakan dakwah Muhammadiyah mencakup banyak hal yang menjadi kebutuhan masyarakat (Nawir et al., 2023).

Selain berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunnah atau Al-Hadist *Al-Maqbulah*, organisasi ini juga memiliki banyak sekali pedoman organisasi mulai tingkat terkecil yaitu pimpinan atau organisasi tingkat desa/ranting, sampai organisasi tingkat pusat atau nasional (Latif, 2020)

Dalam gerak sosial masyarakat Muhammadiyah juga memiliki banyak sekali amal usaha, dan berikut data amal usaha Muhammadiyah di tahun 2021, lembaga di bidang sosial organisasi ini mempunyai 384 panti asuhan. Dalam bidang kesehatan memiliki 364 rumah sakit dan klinik kesehatan. Selain itu dibidang keislaman organisasi ini memiliki 20.198 masjid dan mushala 356 pondok pesantren (Khaq, 2021).

Ideologi Muhammadiyah

Sebuah organisasi yang besar, kuat, dan berpengaruh di masyarakat pastinya tidak akan terlepas dari ideologi yang mengakar di dalamnya baik dari sisi organisasi maupun anggotanya. Ideologi juga merupakan unsur yang penting dalam organisasi karena ideologi adalah dasar utama sebuah organisasi, dan menentukan ke mana arah organisasi akan melangkah (Mutalib et al., 2025).

Ideologi Organisasi Muhammadiyah adalah keyakinan yang mengakar kuat, cita-cita yang begitu tinggi, dan strategi dakwah yang sangat beragam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist Al-maqbulah. Tujuan besar dan sangat mendasar pada organisasi ini adalah terwujudnya masyarakat luas yang islami dengan sebenar-benarnya berpegang teguh dengan ajaran Islam (Nizar et al., 2025).

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber utama ideologi Muhammadiyah, dari penjabaran sumber tersebut banyak pedoman-pedoman organisasi yang disusun untuk menjadikan organisasi ini lebih rapi dan terstruktur dengan baik, seperti AD ART sebuah pedoman organisasi yang sangat mendasar dalam menjalankan roda organisasi ini, MKCH adalah sebuah pedoman keyakinan dan visi kehidupan ke depan yang sangat mulia untuk masa depan, PHIWM adalah sebuah tuntunan ibadah dan pola dalam kehidupan anggota di kesehariannya (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024).

Organisasi ini juga memiliki karakter dan ciri khas tersendiri yang berbeda dengan organisasi ataupun pergerakan yang lainnya, seperti gerakan Tajdid atau gerakan pembaharuan, dengan dalam pemurnian akidah dan ibadah selalu ada perkembangan dan temuan yang sesuai dengan sumber hukum yang sudah ditetapkan, bukan membuat atau memunculkan ibadah atau ritual baru dalam agama Islam, organisasi ini juga memiliki banyak lembaga di berbagai sector dengan konsep amal usaha (beramal namun juga tetap membangun usaha yang baik), dan dalam hal politik organisasi ini juga memiliki independensi yang sangat tinggi dan sangat bermartabat (Sebagai Gerakan Nurhayati et al., 2023).

Management Muhammadiyah

Secara Politik Muhammadiyah memiliki pola atau management yang sangat bermartabat dengan independensi yang sangat tinggi Prof. M. Din Syamsuddin menjelaskan dalam *desertasinya Religion (agama) and (dan) Politic (Politik) in Islam (dalam agama islam) : the Case (dengan pendekatan studi kasus) of Muhammadiyah (di Muhammadiyah) in Indonesia's (di negara Indonesia) New Order (di masa orde baru)*, menjelaskan bahwa keterkaitan politik di organisasi Muhammadiyah dan di zaman Orde Baru. ia menyimpulkan bahwa organisasi ini tetap menjaga independensi dan martabat yang tinggi dengan cara ikut berupaya menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam proses pembangunan negara (Syamsuddin, 1991).

Dalam management kepemimpinan organisasi ini menerapkan pola kolektif kolegial, pola ini adalah pola yang sangat fleksibel dan sangat lentur di mana para anggota pimpinan bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, saling membantu antara satu dengan

yang lainnya, dan jika salah satu berhalangan atau memiliki kekurangan pimpinan yang lain bisa menggantikannya (Nurhayati et al., 2023)

Struktur organisasi di Muhammadiyah memiliki unsur yang sangat lengkap dimulai dari pimpinan tingkat ranting atau desa, tingkat cabang atau kecamatan, tingkat daerah atau kabupaten, tingkat wilayah atau provinsi, dan tingkat pusat atau nasional. Semua unsur bergerak dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan di setiap levelnya masing-masing agar organisasi mampu berjalan dengan baik (Katili & Suparto, 2024).

Periodeisasi atau masa jabatan pimpinan di organisasi ini juga terbatas hanya dua periode atau dua kali menjabat sebagai pimpinan, hal ini diharapkan akan ada regenerasi dan kaderisasi yang baik agar roda organisasi berjalan dengan baik serta bisa mengupgrade inovasi yang ada di dalam organisasi. Kecuali jika belum ada kader pengganti dan masih sangat diperlukan sekali karena prestasi dan hal lainnya maka bisa diperpanjang maksimal 3 periode kepemimpinan (Handayani et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penulis dalam karya atau makalah ini menggunakan metode *Library Researc* (Penelitian Kepustakaan) dengan kriteria inklusi data artikel yang berhubungan seputar keyakinan, nilai-nilai, budaya organisasi, dan system manajemen kepemimpinan Muhammadiyah sesuai dengan ketentuan RPS pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) program doktoral Universitas Muhammadiyah Malang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keyakinan Muhammadiyah

Keyakinan dan Aqidah Muhammadiyah sebagaimana yang termaktub dalam MKCHM (Sebuah Pedoman dan Visi ke depan dalam kehidupan Muhammadiyah), adalah sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang yang menyerukan kebaikan (Amar Makruf) dan mencegah hal-hal yang salah (nahi munkar), berakidah dan berkeyakinan sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist Al-Maqbulah
- b. Organisasi Muhammadiyah juga memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa agam Islam adalah agama ilahiyah yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi besar kita Muhammad SAW, sebagaimana hal ini Juga telah diwahyukan kepada nabi-nabi terdahulu mulai nabi adam dan seterusnya

- c. Ketika beramal dan melaksanakan ibadah sehari-hari Muhammadiyah mengharuskan anggotanya untuk menyelarkan ibadah mereka sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist *Al-Maqbulah* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024).

Ketika kita amati keyakinan atau aqidah keislaman yang dimiliki oleh organisasi ini, menunjukkan bahwa keyakinan atau aqidah keislaman yang dimiliki adalah yang murni bersumber dari pedoman agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist *Al-Maqbulah*, mengapa hadist *Al-Maqbulah* (yang diterima), karena di zaman saat ini sudah terjadi banyak sekali perkembangan di mana banyak *hadist shahih* yang belum tentu bisa diterapkan dengan kemajuan zaman saat ini, seperti contohnya hadist seputar pertanahan, dan hadist yang berhubungan dengan muamalah kehidupan sehari-hari.

Gerakan pebaharuan (*tajdied*) yang menjadi karakter dan ciri khusus organisasi Muhammadiyah dilakukan bukan untuk semata-mata membuat ibadah ataupun ritual baru dalam menjalankan syariat dan ibadah dalam agama Islam, melainkan adalah untuk memurnikan ajaran Islam agar bisa Kembali merujuk kepada sumber hukum yang sudah ditetapkan oleh agama Islam dan sesuai dengan konteks perkembangan zaman saat ini agar Islam akan terlihat lebih indah dan menyejukkan.

Nilai-Nilai Muhammadiyah

Nilai-nilai yang dimiliki perserikatan Muhammadiyah tentunya sangat banyak sekali dan hal ini tercantum dalam buku pedoman hidup islami warga Muhammadiyah (PHIWM), nilai dan norma Muhammadiyah ini tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist *Al-Maqbulah*, agar warga Muhammadiyah dapat menerapkannya dalam kehidupannya secara mandiri, organisasi, maupun dalam masyarakat secara luas (PP Muhammadiyah, 2000).

Agama Islam adalah agama yang kita anut, dan sebagai tujuan utama kita dalam bermuhammadiyah adalah mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (PP Muhammadiyah, 2000), dan kali ini akan kami jabarkan beberapa nilai penting dalam Muhammadiyah :

- a. Nilai Religius, sebuah nilai bagi setiap pimpinan, warga, dan pelajar Muhammadiyah yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berada dalam ruang lingkup Muhammadiyah, karena Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius dalam kehidupan (Tafyadah et al., 2023).
- b. Nilai Pendidikan, Muhammadiyah dengan banyak sekali Amal Usaha di bidang pendidikan menunjukkan bahwa Muhammadiyah sangat memperhatikan nilai pendidikan dalam kehidupan (Aba, 2022).

- c. Nilai Dakwah, Muhammadiyah juga merupakan gerakan amar makruf dan nahi Mungkar dengan strategi dakwah yang sangat elegan dan luar biasa dalam mensyairkan agama Islam (Kosasih & Suwarno, 2010).
- d. Nilai Organisasi, Muhammadiyah juga merupakan organisasi Islam yang sangat besar baik di negeri Indonesia dan dunia, hal ini juga menunjukkan bahwa proses kaderisasi di Muhammadiyah sangatlah baik (Kosasih & Suwarno, 2010).
- e. Nilai Pancasila, Muhammadiyah juga mengakui bahwa Indonesia adalah negara Pancasila (Darul Ahdi Was-Syahadah), maka hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan (Wibowo et al., 2020).
- f. Nilai Pembaharuan, Muhammadiyah adalah gerakan Tajdid (Pembaharuan) dengan slogan “Islam berkemajuan”, hal ini menunjukkan bahwa akan banyak sekali pembaharuan di Muhammadiyah yang disesuaikan dengan kemajuan zaman, tentunya tetap dalam ketentuan Al-Qur’an dan As-Sunnah As-Shohihah (Mutalib et al., 2025)

Nilai-nilai Muhammadiyah tentunya sangatlah banyak dan yang kami sebutkan adalah hanya sebagian penting dari banyaknya nilai-nilai Muhammadiyah yang ada, dan masih banyak sekali lainnya.

Penerapan nilai-nilai organisasi dalam kehidupan dan jalannya organisasi adalah suatu hal yang sangat penting, apalagi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, banyak sekali kesalahan yang terkadang hal itu dilakukan oleh oknum atau anggota organisasi namun yang disalahkan adalah organisasinya, padahal nilai-nilai dan aturan yang ada di dalam organisasi sudah termaktub dan terumuskan dengan baik, tinggal bagaimana anggota dan warga mampu menerapkan nilai-nilai ini dengan baik dan benar.

Budaya Organisasi Muhammadiyah

Budaya dalam sebuah organisasi adalah suatu ciri atau bagian dari identitas organisasi tersebut untuk membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain, hal ini juga sama halnya dengan budaya organisasi Muhammadiyah yang memiliki perbedaan dengan organisasi yang lain (Fadillah, 2014). Dan beberapa budaya organisasi ini tercantum dalam PHIWM (tuntunan atau pedoman untuk kehidupan bagi warga dan anggota Muhammadiyah) antara lain:

- a. Budaya Dakwah, organisasi Muhammadiyah selalu mengedepankan aktifitas dan dampak dakwah dalam setiap keputusan, langkah, dan kegiatan yang dijalankan.
- b. Budaya Imamah, organisasi Muhammadiyah juga mengedepankan pola kepemimpinan yang baik dalam organisasi.

- c. Budaya Komitmen, organisasi Muhammadiyah juga mewajibkan kepada pimpinan dan warga untuk senantiasa berkomitmen tinggi dalam membesarkan Muhammadiyah.
- d. Budaya Istiqamah, organisasi Muhammadiyah juga mengharapkan untuk setiap pimpinan dan warga Muhammadiyah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Muhammadiyah dan membesarkan perserikatan Muhammadiyah.
- e. Budaya Musyawarah, jika terdapat permasalahan atau konflik di Muhammadiyah, maka jalan awal yang ditempuh adalah melalui jalur musyawarah atau diskusi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- f. Budaya Disiplin, agar kegiatan dan organisasi Muhammadiyah tetap rapi dan bisa terus berkembang, maka Muhammadiyah menganjurkan pimpinan dan warga Muhammadiyah agar selalu disiplin dalam kegiatan maupun tugas yang diamanahkan oleh perserikatan Muhammadiyah (Yamin, 2017).
- g. Budaya rendah hati, jabatan dalam organisasi Muhammadiyah tidak boleh diminta, namun jika sudah diamanahkan harus dilaksanakan.
- h. Budaya Kaderisasi, ada 8 organisasi otonom di Muhammadiyah mulai dari Aisyiyah, Nasyiah Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, IMM, IPM, Tapak Suci dan Hizbul Wathan, hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki budaya kaderisasi yang baik. Dan setiap menjadi pimpinan di Ortom atau AUM maksimal 2 Periode, setelah itu harus dilanjutkan oleh kader yang lain(PP Muhammadiyah, 2000).

Sangat banyak sekali budaya dan ciri khas yang dimiliki oleh organisasi ini, hal ini yang menjadikan perbedaan dan ciri khas tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh organisasi lainnya. Organisasi bisa berjalan dengan baik dan identitas serta dampaknya akan dikenal di masyarakat ketika budaya-budaya organisasi diterapkan dengan baik dan benar, jika tidak diterapkan dengan baik maka identitas organisasi akan bercampur dengan organisasi lain, yang akhirnya mudah sekali ditumpangi oleh kepentingan yang lain dan kepentingan organisasi itu sendiri terabaikan.

Sistem Manajemen Kepemimpinan Muhammadiyah

Kepemimpinan Muhammadiyah tentunya tidak lepas dari pendiri perserikatan KH. Ahmad Dahlan, sosok ulama' dengan intelektualitas yang sangat tinggi sehingga mampu mendirikan organisasi islam yang modern dan mampu eksis sampai saat ini, dan hal ini juga dilanjutkan dengan tonggak kepemimpinan yang berkelanjutan mereka semua bukan hanya sekedar ulama' yang berintelektual tinggi, namun juga banyak sekali akademisi yang menerapkan pola legal rasional dalam pola kepemimpinan Muhammadiyah(Kosasih & Suwarno, 2010b)

Kepemimpinan di Muhammadiyah diperoleh dan dihasilkan melalui jalur Musyawarah, mulai Musyran di tingkat ranting, Musycab di tingkat cabang, Musyda di tingkat daerah, Musywil di tingkat wilayah, sampai Muktamar di tingkat pimpinan pusat Muhammadiyah. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sangat mengedepankan pola musyawarah dalam kepemimpinannya (Adityo Aprianto et al., 2024)

Regenerasi kepemimpinan di Muhammadiyah juga memiliki periodisasi di dalamnya, dan maksimal 2 periode kepemimpinan. Hal ini berlaku untuk kepemimpinan di tiap Organisasi Otonom Muhammadiyah atau Amal Usaha Muhammadiyah. Keterbatasan periode kepemimpinan ini bertujuan agar kader-kader Muhammadiyah bisa lebih cepat berkembang dan memberikan ruang kepemimpinan yang sangat besar bagi generasi perserikatan selanjutnya (Nizar et al., 2025).

Kunci dara jalan dan berputarnya roda organisasi adalah terletak pada manajemen dan pengaturan yang diterapkan dalam organisasi tersebut, manakala manajemen dan pengaturannya baik, maka organisasi tersebut juga akan berjalan sangat rapi dan teratur, namun sebaliknya jika manajemennya tidak beraturan, maka organisasi juga akan berjalan secara berantakan pula.

Banyak sekali organisai, lembaga, perusahaan, dan kumpulan masyarakat lainnya yang tidak memperhatikan pola managementnya, wal hasil banyak sekali organisasi, lembaga dan bahkan perusahaan yang tidak bisa berkembang dengan baik, dan ketika sudah sampai kepada titik jenu di mana tenaga dan kekuatan sudah habis maka hilanglah mereka dari peredarannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang kita dapatkan dalam tulisan kali ini adalah Muhammadiyah adalah organisasi yang mampu eksis di setiap zaman. Hal ini didukung dengan kuatnya keyakinan Muhammadiyah terhadap Qur'an dan Hadist *Al-Maqbulah* yang dijadikan pedoman dalam pergerakan dakwah Muhammadiyah.

Muhammadiyah juga memiliki banyak nilai-nilai yang membuatnya mampu eksis dalam menghadapi tantangan zaman saat ini, dimulai dari nilai religius, nilai pendidikan, nilai dakwah, nilai organisasi, nilai Pancasila, nilai pembaharuan dan nilai-nilai yang lain yang sangat mendukung perkembangan Muhammadiyah untuk tetap eksis dalam hal ini.

Budaya – budaya organisasi Muhammadiyah sebagai identitas organisasi ini juga sangat mendukung perkembangan organisasi ini, mulai dari budaya dakwah, imamah, komitmen, Istiqamah, musyawarah, disiplin, rendah hati dan kaderisasi yang baik, insya Allah akan mampu menjaga keeksisan Muhammadiyah di setiap zaman.

Sistem Management Muhammadiyah sangat baik sekali di setiap bidang atau lini gerakan ini, baik dari bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, Kesehatan sampai bidang politik Muhammadiyah, dengan mengedepankan musyawarah di setiap pergerakan, pola regenerasi dan kaderisasi tiap organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah sangatlah baik sehingga kader-kader bar uterus bermunculan di Muhammadiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Aba, A. (2022). Implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5). <https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.1666>
- Adityo Aprianto, Zundan, M. N., Nurhasanah, N., Yusuf, S., Azzahra, D. A., & Goutama, M. R. (2024). Kepemimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah memajukan semesta mencerahkan peradaban. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.807>
- Damayanti, M., Wahyuni, E. T., Amelia, S., & Subarkah, M. A. (2023). Peran pendidikan Muhammadiyah dalam peluang dan tantangan di era digital. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(2).
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2022). Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia: Perbandingan pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 5(1).
- Fadillah, D. (2014). Strategi komunikasi pembentukan budaya organisasi Baitul Arqam sebagai sarana pembentukan budaya organisasi ala KH Ahmad Dahlan di Amal Usaha Muhammadiyah Yogyakarta (Studi kasus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). *Humanika*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3327>
- Handayani, P., Faizah, I., Mochammad, D., & Rosid, A. (2020). Model gerakan dakwah keagamaan Muhammadiyah: Studi etnografi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. *JSR (Jurnal Sosiologi Reflektif)*, 15(1). <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i1.1967>
- Hilal, N., Ramadhan, M. Z., Dedy, A., Mardiana, N., & Subarkah, M. A. S. A. (2024). Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan Islami, sosial dan ekonomi (Studi Muhammadiyah Daerah Ciledug). *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.62083/h9zgzq29>
- Khaq, A. F. (2021). *Best practice Amal Usaha Muhammadiyah*. <https://aik.umm.ac.id/id/berita/best-practice-amal-usaha-muhammadiyah.html>
- Kholifah, A. (2022). Strategi pendidikan pesantren menjawab tantangan sosial di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Kosasih, A. D., & Suwarno. (2010a). Pola kepemimpinan organisasi Muhammadiyah. *Islamadina*, 9(1).
- Kosasih, A. D., & Suwarno. (2010b). *Pola kepemimpinan organisasi Muhammadiyah*. <https://media.neliti.com/media/publications/42168-ID-pola-kepemimpinan-organisasi-muhammadiyah.pdf>

- Latif, R. (2020). Eksistensi ideologi Muhammadiyah kepemimpinan. *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/paradigma.v2i01.26630>
- Mutalib, W., Nahrawi, M., Mujahidin, A., & Halili, H. R. (2025). Transformasi ideologis Muhammadiyah di abad kedua: Sintesis antara tradisi, modernitas, dan spirit Islam berkemajuan: Analisis literatur. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12(2). <https://doi.org/10.64540/t3qpxk81>
- Nawir, M., Irdansyah, I., & Lamabawa, D. (2023). Studi literature: Muhammadiyah dalam tinjauan historis, teologis, dan sosiologis. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1618>
- Ningmas, F. (2015). Representasi modernisme Islam dalam novel *Sang Pencerah* karangan Akmal Nasery Basral: Perspektif semiotik Roland Barthes. *Arkhai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.21009/arkhais.062.07>
- Nizar, Yuli, M., & Ramadhan, A.-N. F. (2025). Dinamika gerakan Muhammadiyah di akar rumput: Analisis peran, tantangan, dan upaya penguatan ideologi di Kota Bengkulu. *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, 3(2), 330–338. <https://doi.org/10.24853/jkii.3.2.330-338>
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2024). *Kepribadian Muhammadiyah dan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah*.
- PP Muhammadiyah. (2000). *Pedoman kehidupan Islami warga Muhammadiyah*.
- Syamsuddin, M. S. (1991). *Religion and politic in Islam: The case of Muhamadiyah in Indonesia's New Order* (Publication No. 9134054) [Doctoral dissertation, University of California, Los Angeles]. *ProQuest Dissertations & Theses Global*. <https://www.proquest.com/openview/dde1ec583cb603e6db3b204f2f2a99b5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Tafyadah, A., Songidan, J., & Iswati, I. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i2.3519>
- Wibowo, A. P., Djuyandi, Y., & Agustino, L. (2020). Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.13237>
- Yamin, M. (2017). Meneguhkan dimensi budaya organisasi Universitas Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 7(1). <https://doi.org/10.37598/jimma.v7i1.489>